

Strategi Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam

Abdul Hadi Lubis¹, Sri Murhayati², Zaitun³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

abdulhadilubis86@gmail.com¹

Kata Kunci:

Fundamental,
Inovatif, Interaktif,
Pendidikan Agama
Islam.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pengembangan martabat individu dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai universal, pendidikan berkontribusi dalam mengatasi tantangan kehidupan dan membentuk karakter yang berkualitas. Oleh karena itu, proses pendidikan yang efektif dan terarah sangat penting, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, yang menjadi mata pelajaran wajib di Indonesia. Namun, tantangan dalam pelaksanaannya mencakup rendahnya kualitas pembelajaran, kurangnya strategi inovatif, dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk memahami mengenai Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini memungkinkan peneliti mengakses literatur relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur di basis data elektronik seperti Google Scholar, publish or perish dan portal perpustakaan universitas. Dalam konteks ini, penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga interaktif dan inovatif, sehingga mendorong partisipasi yang aktif. Pendekatan ini perlu didukung oleh kompetensi pendidik serta pengelolaan yang baik dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, diharapkan kualitas Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan, membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan dalam metode dan strategi pembelajaran merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Abstract

Key Word:
Fundamental,
Innovative,
interactive, Islamic
Religious Education.

Education plays a fundamental role in the development of individual dignity and the advancement of a nation's civilization. As a means of instilling universal values, education contributes to addressing life's challenges and shaping quality character. Therefore, an effective and directed educational process is essential, including in Islamic Religious Education (PAI), which is a mandatory subject in Indonesia. However, the challenges in its implementation include low quality of learning and a lack of innovative and interactive strategies. This research uses a literature study method to understand Innovative and Interactive Learning Strategies in Islamic Religious Education (PAI). This method allows researchers to access relevant literature, including books, journals, and articles. Data were collected through literature searches in electronic databases such as Google Scholar, Publish or Perish, and university library portals. In this context, it is important to formulate learning strategies that are not only effective but also interactive and innovative, encouraging active participation. This approach needs to be supported by educators' competencies and effective management of the learning process. Through the implementation of innovative and interactive learning models, it is hoped that the quality of Islamic Religious Education can be improved, shaping individuals who are faithful, have noble character, and can contribute positively to society. Therefore, improvements in methods and learning strategies are crucial steps to achieve better educational outcomes.

Copyright © 2024 Abdul Hadi Lubis, Sri Murhayati, Zaitun

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia, sehingga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan martabat individu dan peradaban komunitas. Selain itu, pendidikan mampu menyampaikan pesan-pesan universal yang membantu mengatasi berbagai masalah dalam hidup. Melalui pendidikan, individu dapat tumbuh menjadi pribadi berkualitas baik secara mental, spiritual, dan pengetahuan. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meletakkan fondasi nilai-nilai peradaban dan budaya. (Hermanto, 2022)

Proses pendidikan yang ideal adalah yang terarah dan memiliki tujuan jelas, yaitu mengoptimalkan kemampuan anak didik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, yang berfokus

pada penyampaian materi guna mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut Majid (2012), pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan individu atau kelompok melalui berbagai metode dan pendekatan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga merupakan kegiatan terencana dari guru dalam desain instruksional, yang mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menyediakan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses terencana yang merangsang individu untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Sibuea dkk., 2023)

Sementara, menurut Abudin Nata, strategi adalah rencana umum yang digunakan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam konteks belajar mengajar, strategi merujuk pada pola kegiatan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pola umum yang membimbing proses belajar mengajar. (Manshuruddin, 2021). Dalam konteks strategi pembelajaran, agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, memberikan pedoman untuk hidup bermakna, damai, dan bermartabat. Kesadaran akan pentingnya agama membuat pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, menjadi mata pelajaran wajib di sekolah. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yang mendorong sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia.

Namun, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Kualitas pembelajaran seringkali rendah, dan strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan memotivasi masih kurang efektif. Menurut Imas Kurniasi, masalah ini dapat berasal dari faktor internal seperti pengelolaan pembelajaran yang tidak jelas atau kurangnya tenaga pendidik berkualitas. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi politik dan ekonomi juga berpengaruh, termasuk kekurangan sarana pembelajaran. Nu'man menambahkan bahwa masalah dalam pendidikan agama sering disebabkan oleh penekanan pada kognisi tingkat rendah dan kurangnya perhatian terhadap transformasi informasi keagamaan menjadi makna dan nilai yang dapat diinternalisasikan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional, berfokus pada guru sebagai sumber utama, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dari siswa. (Ansar dkk., 2023)

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai fondasi kepribadian dan bekal hidup, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal ini mencakup pengelolaan yang baik dari input, proses, output, dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat membentuk karakter siswa dan mencakup aspek kurikulum, pendidik, serta penerapan di dunia nyata. Kualitas tersebut sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga strategi pembelajaran harus direncanakan secara inovatif dan interaktif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan strategi ini tergantung pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang berbagai strategi dan kompetensi dalam mengimplementasikannya. Terdapat sepuluh kompetensi yang harus dimiliki pendidik, termasuk kemampuan menjelaskan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pendidik juga perlu berpartisipasi dalam kegiatan profesional dan sosial untuk mendukung kemajuan peserta didik. Strategi pembelajaran harus direncanakan dengan hati-hati dan menyeluruh, mengingat kompleksitas yang terlibat, termasuk pengetahuan tentang psikologi, metode, dan konsep pembelajaran. Strategi ini akan menentukan tujuan dan arah dalam membentuk kepribadian peserta didik dan harus mematuhi kurikulum yang berlaku. (Baharuddin dkk., 2024)

Dalam pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik. Model pembelajaran memberikan strategi atau pola yang berguna dalam perencanaan jangka panjang, pengembangan materi, dan pengelolaan proses belajar di kelas. Menciptakan model baru adalah cara bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Tanpa kemampuan mengajar yang kuat, proses belajar mengajar bisa menjadi membosankan. Oleh karena itu, para pengajar perlu memiliki ide-ide segar agar pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan media dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif. Pengembangan pendekatan baru dalam pembelajaran adalah langkah penting bagi pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran dan mengembangkan kompetensi mereka. (Olivia dkk., 2024).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini dilakukan dengan merujuk pada pendapat-pendapat ahli guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu kegiatan mengumpulkan referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan literatur lainnya yang mendukung topik penelitian. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memperoleh informasi yang bersifat

teoretis, sehingga peneliti memiliki landasan teori yang kokoh dalam menghasilkan temuan ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti. Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan metode analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan dan memelihara nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Dalam konteks ini, istilah "pendidikan agama" lebih tepat daripada "pengajaran agama," karena pendidikan melibatkan lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan tentang agama. Pendidikan agama Islam juga merupakan proses pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh untuk menjadi Muslim sejati. Siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar dan konsisten. (P dkk., 2023)

Beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, seperti yang disampaikan oleh Chabib Toha dan Abdul Mu'thi (1998), mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan siswa agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks masyarakat Indonesia, istilah agama memiliki berbagai asal kata, termasuk "din" dari bahasa Arab dan "religi" dari bahasa Eropa, serta beberapa interpretasi mengenai maknanya, seperti tidak pergi (a + gam), tuntunan, dan teks suci. Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral siswa yang religius. Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter religius adalah dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan yang bernilai agama.

Proses ini tidak mudah dan memerlukan dukungan dari semua pihak serta dilakukan secara berkelanjutan, karena perubahan karakter memerlukan waktu yang lama. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran yang optimal, bertujuan untuk meningkatkan akhlak dan nilai spiritual anak. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, dari dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah perlu mengimplementasikan pendidikan agama dengan baik, melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama. Pendidikan agama Islam mencakup dua aspek: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan akhlak Islam dan mempelajari ajaran agama Islam. Nilai-nilai agama disampaikan melalui pengajaran yang menghormati agama lain. (Umar & Ismail, 2020)

Sedangkan Zuhairini (1995:152) dalam (Somad, 2021) berpendapat, bahwa pendidikan Islam ialah upaya menuju pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya, pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat (1996:86) ialah pendidikan agama Islam ialah 4.444 upaya bagi peserta didik agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan mereka memiliki 4.444 visi hidup. (Umar & Ismail, 2020).

Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membina anak didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain materi tentang keimanan, penting juga untuk memberikan pendidikan sosial, seperti berbuat baik kepada sesama, sopan santun, dan saling menghormati. Di sekolah berbasis Islam, pendidikan agama Islam akan dipecah menjadi beberapa bagian, termasuk aqidah akhlak, al-Qur'an, dan hadis. Di sekolah non-Islam, pendidikan agama akan disajikan secara lebih ringkas. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk melahirkan intelektual yang beriman dan bertakwa, serta membentuk akhlak mulia sesuai dengan norma masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk religiusitas dan nasionalisme pada peserta didik.

Menurut al-Ghazali, pembentukan akhlak yang baik harus dimulai sejak usia dini. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak mereka dengan baik. Setelah anak mencapai usia cerdas, mereka harus diperkenalkan pada nilai-nilai kebaikan dalam Islam melalui pembiasaan dan pemahaman logis tentang dampak tindakan baik dan buruk. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dari pendidikan agama, karena keduanya saling berkaitan. Pendidikan agama tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar dalam pengetahuan, tetapi juga yang memiliki moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Proses ini bertujuan untuk menciptakan individu yang unggul dalam pengetahuan serta religiusitas, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Fenomena kriminalitas di negara mayoritas beragama Islam menunjukkan perlunya pendidikan agama Islam untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral di masyarakat. (Shodiq, 2018).

Strategi Pembelajaran Inovatif

Tujuan dari strategi pembelajaran inovatif adalah memberikan fasilitas kepada siswa untuk memperluas pengetahuan, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan bakat sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran inovatif sering kali berorientasi pada pemecahan masalah dengan pendekatan baru, yang

memungkinkan siswa mengikuti proses belajar secara efektif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran inovatif adalah metode yang mengedepankan unsur pembaruan, menciptakan kelas yang nyaman dan meningkatkan penyerapan materi oleh siswa.

Ahmad Sabari, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, mengemukakan syarat-syarat yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran interaktif. Syarat-syarat tersebut meliputi: 1) Strategi pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa; 2) Strategi tersebut harus merangsang siswa untuk berinteraksi lebih lanjut dengan guru dan teman-teman; 3) Strategi harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons materi yang disampaikan; 4) Strategi harus mendukung perkembangan kepribadian siswa; 5) Strategi yang digunakan harus mengajarkan siswa cara belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan secara aktif; 6) Strategi tersebut juga harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran interaktif dengan efektif, guru perlu memperhatikan syarat-syarat tertentu dan mengikuti langkah-langkah yang jelas agar proses pembelajaran berjalan lancar dan berhasil. (Majid, 2013). Sedangkan inovatif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, strategi diartikan sebagai metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Syaiful Bahri, strategi adalah garis besar tindakan untuk mencapai sasaran. Dalam konteks pembelajaran, ini berarti pola aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran sendiri adalah usaha guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik. Zainal Aqib menjelaskan bahwa pembelajaran mencakup pengorganisasian lingkungan belajar untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa dan membantu mereka beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dipilih dengan cermat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran inovatif adalah kumpulan materi dan prosedur yang digunakan secara bersama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa. Ada empat elemen utama yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran: 1) Tujuan Perubahan Tingkah Laku: Sasaran dari kegiatan belajar mengajar harus dirumuskan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya. Misalnya, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tentang Sejarah Islam; 2) Pendekatan Pembelajaran: Pemilihan cara yang tepat untuk mengajarkan materi akan mempengaruhi hasil. Berbagai pendekatan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda tergantung pada sudut pandang yang digunakan; 3) Metode dan Teknik Pembelajaran: Memilih teknik yang tepat untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran; 4) Kriteria Keberhasilan: Guru perlu menetapkan norma untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar, yang mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti keaktifan dan perilaku siswa.

Keempat elemen tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, ada prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih strategi, seperti tujuan pembelajaran, pengetahuan awal siswa, integritas materi, alokasi waktu, jumlah siswa, dan pengalaman pengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran berfungsi sebagai rencana yang dibuat guru untuk membantu siswa mencapai tujuan instruksional. Rencana ini harus jelas dan terperinci, menggambarkan kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar.

Inovatif dalam strategi pembelajaran ini telah dimulai sejak diberlakukannya kurikulum 1975 dan diperkuat dengan kurikulum 1994 yang mendorong metode Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Strategi pembelajaran inovatif dapat dibagi menjadi tiga jenis: (1) pengorganisasian isi pembelajaran, (2) penyampaian isi pembelajaran, dan (3) pengelolaan pembelajaran.

Oleh karena itu Inovatif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan pemilihan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan memperhatikan perubahan perilaku siswa, pendekatan yang tepat, serta penetapan kriteria keberhasilan. Ini penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan relevan bagi siswa. (Rohmah, 2014)

Pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menciptakan kemandirian belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Strategi ini fokus pada menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, dengan memberikan sugesti positif, sehingga meningkatkan kreativitas siswa dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan partisipatif.

Suasana kelas yang menarik meliputi aspek fisik dan intelektual. Aspek fisik mencakup pengaturan ruang kelas yang menciptakan lingkungan yang kaya aktivitas dan dilengkapi media digital, sementara aspek intelektual berfokus pada menciptakan situasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan bersemangat, sehingga kelas tidak terasa membosankan. Pencapaian kompetensi tidak terbatas pada pembelajaran di kelas saja; siswa juga didorong untuk mengkonstruksi konsep melalui penafsiran yang beragam. Guru diharapkan

dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu mereka menguasai kompetensi, meningkatkan kemandirian belajar, serta memahami dampak positif dan negatif dari informasi yang diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif memerlukan langkah-langkah yang terstruktur, termasuk perencanaan yang matang, persiapan menyeluruh, dan pelaksanaan yang konsisten. Model-model inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan kooperatif memberikan banyak manfaat, termasuk mendorong keaktifan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Namun, penerapan model ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keterampilan guru, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya dukungan. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan komunikasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua. Kerja sama dan sinergi dari semua pihak sangat penting untuk memaksimalkan potensi model pembelajaran PAI inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. (Rahmawati dkk., 2024)

Hal yang Harus Diperhatikan dalam Inovatif Strategi Pembelajaran PAI

Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, sangat penting untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah. Oleh karena itu, perlu adanya inovatif dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup beberapa aspek berikut: 1) Pengalaman Belajar: Proses penyampaian informasi kepada siswa harus dimulai dengan menarik perhatian mereka dan memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran. Semua tugas yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan penting untuk terus meningkatkan prestasi mereka selama proses pembelajaran; 2) Pembelajaran Penemuan: Guru harus mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan lama dan baru, serta menggunakan kerangka kerja untuk mempelajari informasi lebih dalam; 3) Penyelenggara Tingkat Lanjut : Pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa menemukan dan membangun konsep mereka sendiri. Dalam pembelajaran penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk memahami prinsip-prinsip dasar. Misalnya, mereka bisa belajar tentang berbagai penemuan dan membandingkan konsep-konsep tersebut; 4) Pembelajaran Bermakna: Interaksi aktif antara guru dan siswa sangat penting. Proses ini memerlukan penyampaian materi yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat menerima ide-ide yang disampaikan dengan efektif. (Harmita dkk., 2022).

Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pemahaman seorang pendidik mengenai pembelajaran sangat memengaruhi metode pengajaran yang digunakannya. Secara umum, pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru melalui pengalaman pribadi. Di sekolah, pembelajaran mencakup proses belajar, pelatihan, bimbingan, dan penilaian, di mana pendidik dituntut untuk menjalankan tugas ini secara profesional dan integral.

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang bertujuan untuk merangsang individu agar belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dua kegiatan pokok dalam pembelajaran adalah: (1) perubahan perilaku individu melalui kegiatan belajar, dan (2) penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dalam konteks pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Penggunaan teknologi, seperti papan interaktif dan perangkat lunak, serta metode diskusi kelompok dan studi kasus, juga membantu meningkatkan interaksi antarsiswa.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam pembelajaran interaktif, di mana guru harus mampu mengatur diskusi, memberikan umpan balik yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi. Pembelajaran yang efektif tercermin dari kemampuan peserta didik untuk menunjukkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan kemajuan fisik setelah proses belajar. Dalam proses ini, aspek kognitif, emosional, sosial, fisik, dan spiritual juga perlu diperhatikan. Pembelajaran langsung, menurut Joyce dan Weil, melibatkan pengajaran keterampilan atau konsep baru yang diujicobakan oleh siswa di bawah bimbingan pendidik. (Muslih & Roslaeni, 2024)

Dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), ada beberapa tantangan utama yang perlu diatasi: 1) Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur: Banyak daerah, terutama terpencil, menghadapi kekurangan dalam sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mencakup ketersediaan perangkat keras seperti komputer dan koneksi internet yang stabil, serta perangkat lunak dan konten digital yang sesuai dan dapat diakses oleh semua siswa,

terutama dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu; 2) Pendekatan Kurikulum yang Berorientasi Materi: Banyak kurikulum saat ini masih berfokus pada penguasaan materi ketimbang pengembangan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Ini menyebabkan beban belajar yang berat dan materi yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang demikian cenderung mengabaikan interaksi aktif siswa dalam proses belajar; 3) Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Fisik : Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mengurangi interaksi fisik di kelas. Interaksi langsung antara guru dan siswa sangat penting untuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Ketergantungan pada teknologi bisa mengurangi kesempatan untuk pembelajaran tatap muka yang lebih berkesan, serta menghilangkan aspek penting dari pembelajaran interpersonal; 4) Metode yang Monoton: Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dan pendekatan yang kurang efektif dari guru dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. (Azhar dkk., 2020)

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam (PAI), dibutuhkan pendekatan terintegrasi yang mencakup: 1) Peningkatan Infrastruktur: Memperbaiki dan memperluas fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi; 2) Revisi Kurikulum: Mengubah kurikulum agar lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan interaksi antar siswa; 3) Keseimbangan antara Teknologi dan Interaksi Langsung : Menggunakan teknologi secara efektif sambil tetap mempertahankan interaksi tatap muka dalam pembelajaran. (Oktavia & Khotimah, 2023)

Diperlukan perubahan pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada teknologi tetapi juga pada alat yang tersedia untuk mendukung pemikiran siswa. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke pembelajaran berkualitas tinggi tanpa terhalang oleh keterbatasan fisik atau finansial. Mahrus (2021) menyoroti bahwa kurikulum yang terlalu berpusat pada materi dapat membuat siswa tertekan. Sebaliknya, pendekatan konstruktivisme menekankan pembelajaran interaktif dan mandiri (Mahrus, 2021).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk beralih dari pendekatan pengajaran yang didominasi oleh guru ke pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembentukan pemahaman mereka sendiri. Metode ini dapat mengurangi tekanan akademis dan meningkatkan relevansi materi dengan dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan. Selain itu, seperti yang diungkapkan oleh Saleh dan Alshumaimeri (2018), kesulitan menggabungkan teknologi dengan pengajaran tatap muka menunjukkan bahwa strategi yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan interaksi manusia diperlukan. Interaksi yang kaya antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI, seharusnya difasilitasi oleh teknologi, bukan digantikannya (Trimahmudi, 2024).

Metode interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting untuk mengatasi kekurangan dalam strategi pengajaran yang ada. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivis, PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Teori kognitivisme mendukung pentingnya memahami cara berpikir, menunjukkan bahwa metode yang kurang efektif dapat mengurangi keterlibatan mereka. Metode interaktif ini menunjukkan relevansi dan pentingnya dalam pengajaran PAI, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Teori konstruktivisme oleh Jean Piaget sangat relevan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif ini. (Mastiyah, 2021) Ini mendukung teori Seaman dan Fellenz (2022), yang menekankan bahwa diskusi dan berbagi pengalaman langsung adalah cara penting untuk membantu siswa lebih memahami materi (Wardhani dkk., 2022).

Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran harus memberi siswa kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui aktivitas yang menantang dan interaktif. Seperti yang dinyatakan oleh Piaget, siswa dapat belajar lebih efektif jika mereka terlibat dalam kegiatan yang mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menawarkan berbagai aktivitas yang memungkinkan siswa mempelajari konsep agama melalui pengalaman langsung dan refleksi. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengetahuan siswa dibangun secara aktif daripada hanya diterima secara pasif. Selain itu, teori kognitivisme yang dikembangkan oleh Jerome Bruner menekankan betapa pentingnya untuk memahami proses berpikir siswa saat membuat strategi pembelajaran yang efektif (Aprilia, 2024).

Untuk menjadi penggerak utama di kelas, guru harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran interaktif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Sangat penting untuk investasi berkelanjutan dalam program pelatihan yang mengajarkan teknik pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan penerapan nilai-nilai Islam. Program pelatihan ini juga harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru untuk membuat dan menyampaikan materi yang informatif dan inspiratif kepada siswa mereka.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap kurikulum PAI

agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Evaluasi ini harus melibatkan analisis penerapan metode pembelajaran interaktif dan dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Islam oleh siswa, dengan melibatkan umpan balik dari siswa dan guru untuk perbaikan yang terus-menerus. Dengan demikian, kurikulum dapat tetap responsif terhadap perkembangan pendidikan dan menjaga integritasnya sebagai media pengajaran nilai-nilai agama.

Melalui penerapan metode pembelajaran interaktif yang dirancang berdasarkan kebutuhan siswa, diharapkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dapat meningkat secara efektif. Adaptasi ini juga berfungsi untuk mengatasi hambatan infrastruktur, serta mengintegrasikan teknologi dengan cara yang meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memperkaya pengalaman belajar.

Rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran interaktif mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, kerjasama antara pembuat kebijakan, pendidik, dan teknisi, serta program pelatihan guru yang menekankan keterampilan untuk pembelajaran interaktif. Namun, terdapat tantangan seperti resistensi guru terhadap metode baru dan variasi kesiapan teknologi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan komprehensif diperlukan untuk memastikan semua pihak terlibat dalam memaksimalkan potensi pembelajaran interaktif dalam PAI (Fathoni, 2023).

KESIMPULAN

Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi inovatif mencakup metode dan pendekatan yang membantu mencapai tujuan pendidikan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Ada empat elemen utama dalam strategi ini: tujuan perubahan perilaku, pendekatan pembelajaran, metode dan teknik, serta kriteria keberhasilan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian belajar siswa, suasana belajar yang menyenangkan, dan proses pembelajaran yang efektif. Penerapan model pembelajaran interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan abad ke-21. Namun, tantangan seperti kurangnya keterampilan guru, sumber daya, dan dukungan harus diatasi melalui pelatihan dan kerjasama yang baik. Selain itu, pengembangan profesional guru dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Jurnal ini merekomendasikan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan interaksi langsung dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan konstruktivis dan kognitivis, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Kesimpulannya, strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan menjawab tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiningasih, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Sanabil.
- Ansar, Zakariah, & Nursyalim. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Dan Memotivasi, (I2m3). Di Smp Negeri 2 Samaturu. *Journal Syntax Idea*, Vol. 5, No. 8,.
- Aprilia, C. (2024). Cognitive Learning Theory: Skill Acquisition And Conditional Knowledge. *Psikhologiya; Jurnal Psikologi*, Vol.1, No. 2. <https://doi.org/10.62872/X5f79c25>
- Azhar, A., Fikri, K. N. S., & Apriyanto, M. (2020). Pendampingan Santri Untuk Penurunan tingkat Pelanggaran Lalu Lintas. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, Vol. 01, No. 2, 238–247.
- Baharuddin, Muthi, I., & Haryono, P. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Di Sekolah Madrasah Aliyah Pink 03 Tambun Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5, No. 3, 2200–2213. <https://doi.org/10.55681/Jige.V5i3.3249>
- Dhobith, A., Ratnasari, D., & Latipah, E. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif Dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.1, 31–38.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (2022). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 5.
- Hermanto. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 3 Mattirobulu. *Edu-Leadership*, Vol. 1, No. 2.
- Mahrus. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Pt Remaja Rosdakarya.

- Manshuruddin. (2021). Strategi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Panca Budi Medan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam)*, Vol 2, No 1, 16–24.
- Mastiyah, S. (2021). Teori Perkembangan Kognitif Pemikiran Jean Piaget. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, Vol. 14 No. 1.
- Muslih, H., & Roslaeni, E. (2024). Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.52496/Linuhung.V1i1.69>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An Najah (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, Vol. 02 No. 05.
- Olivia, Sabri, A., & Sasmi, N. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Holistik Analisis Nexus*, Vol. 1, No. 6, 328–334.